



Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Untuk Membentuk Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Wonosobo

Fina Syifa'ul Mawaddah

Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: finasyifa6@gmail.com

Mukromin Mukromin

Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: mukrominsalim@gmail.com

Faisal Kamal

Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail: faisalkamal789@gmail.com

Abstract: *The education sector requires innovation to prepare students to become competent individuals and to produce high-quality individuals in society by equipping them with various 21st-century skills to meet the demands of changing times. Through the everyone is teacher here learning strategy, it is hoped that students can develop critical thinking skills, which are highly essential in the current era of globalization. This research aims to explore how the everyone is teacher here learning strategy is implemented in SMKN 1 Wonosobo, its impact on fostering critical thinking, the factors influencing its implementation, and the outcomes after its execution. This study employs a descriptive qualitative research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis involves triangulation. The findings reveal that the Islamic Education teachers at SMKN 1 Wonosobo have effectively implemented the everyone is teacher here learning strategy. The cultivation of students' critical thinking skills has started to progress well, although there are indicators that need reinforcement due to some students' lack of concentration in receiving new material. Supportive factors for the "everyone is teacher here" strategy are easily planned and implemented, encouraging students to actively engage in developing their thinking skills. Inhibiting factors include lack of concentration, reading interest, and self-confidence among some students. The implementation of the "everyone is teacher here" strategy has led to students' progress in critical thinking, increased self-confidence, self-expression, and greater responsibility.*

Keywords: *learning strategy, Everyone is teacher here, critical thinking, Islamic Education subject.*

Abstrak: Dunia pendidikan perlu inovasi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang kompeten dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas di masyarakat dengan memiliki beberapa keterampilan abad 21 guna menjawab tuntutan perubahan zaman. Melalui strategi pembelajaran everyone is teacher here diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran everyone is teacher here di SMKN 1 Wonosobo, pembentukan berpikir kritis, apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi everyone is teacher here, serta dampak yang timbul setelah pelaksanaan strategi everyone is teacher here. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Wonosobo telah menerapkan strategi pembelajaran everyone is teacher here dengan baik. Adapun pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa sudah mulai berkembang dan terlaksana dengan baik, namun terdapat indikator yang perlu dibiasakan dikarenakan adanya siswa yang kurang konsentrasi dalam menerima materi baru. Faktor pendukung strategi everyone is teacher here mudah direncanakan serta diterapkan dan membuat siswa berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Faktor penghambat strategi everyone is teacher here kurangnya konsentrasi, minat baca dan rasa percaya diri beberapa siswa. Dampak pelaksanaan strategi everyone is teacher here adanya kemajuan siswa dalam berpikir kritis, siswa menjadi lebih percaya diri, menjadi diri sendiri, dan menjadi lebih tanggung jawab.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, *everyone is teacher here*, berpikir kritis, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sangat penting dalam membimbing proses pendidikan di Indonesia. Tujuan tersebut mencakup berbagai aspek yang mencerminkan komitmen untuk membentuk peserta didik yang berkualitas, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Poin-poin utama dari tujuan pendidikan dalam UU tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik, membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, membentuk akhlak yang mulia, mendorong kesehatan, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan berorientasi pada era globalisasi. Poin-poin ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan peserta didik yang berdaya saing, memiliki moral yang tinggi, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa. Tujuan pendidikan ini merupakan panduan penting bagi seluruh sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam era globalisasi yang berlangsung dengan cepat, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi menjadi kunci bagi perkembangan individu, masyarakat, dan negara. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman ini, banyak peneliti telah mengidentifikasi sejumlah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut laporan Forum Ekonomi Dunia, ada beberapa keterampilan utama yang harus ditanamkan pada peserta didik agar mereka dapat berhasil di era ini. Beberapa di antaranya termasuk berpikir kreatif, berpikir kritis, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain (kolaborasi). Keterampilan-keterampilan ini dianggap esensial untuk menghadapi dinamika perubahan yang terus berlangsung.

Menurut Melvin, strategi pembelajaran *everyone is teacher here* atau setiap siswa bisa menjadi guru disini merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak menjadi seorang guru atau pendidik bagi siswa-siswi lain, sehingga dari strategi ini dapat membentuk kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan bekerja sama siswa.

Terdapat beragam mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta

didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang diajarkan pada jenjang SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK. Kompetensi, materi, dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikembangkan dengan mempertimbangkan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan aktivitas, meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Proses ini menitikberatkan pada penumbuhan dan pengembangan sikap peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan karakter.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 WONOSOBO pada tanggal 17 oktober 2023 mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya masih kurang bervariasi dan cenderung mengikuti pendekatan konvensional-tradisional. Metode ceramah dan hafalan dominan digunakan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan peran guru menjadi sangat dominan, sementara peserta didik cenderung menjadi pasif dan terkadang terlibat dalam penggunaan handphone, yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi terhadap guru. Dengan kata lain, peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Situasi ini berdampak negatif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Ini tercermin dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, atau mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Bahkan, ada kemungkinan peserta didik lebih mengandalkan mesin pencari seperti Google untuk menjawab pertanyaan atau mengatasi masalah yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita dapat memahami bahwa dalam era digital saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi setiap individu agar dapat bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan global. Oleh karena itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran dan mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat berharga bagi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Wonosobo.**"

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari langkah-langkah kegiatan, pengaturan materi pelajaran, interaksi dengan siswa, penggunaan peralatan dan materi, serta alokasi waktu dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru, dalam menyiapkan Kegiatan Belajar Mengajar, perlu memulai dengan merancang Strategi Pembelajaran yang akan digunakan. Aspek ini memiliki signifikansi yang besar dan harus mendapat perhatian serius dari seorang guru, terutama karena kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Strategi dalam konteks pembelajaran merujuk pada kemampuan seorang guru untuk menciptakan siasat atau pendekatan yang beragam dalam kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya bersifat monoton, tetapi juga mampu mengakomodasi perbedaan individu dalam kelas, memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara optimal dan mencapai pemahaman yang memadai sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

2. Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis, tetapi juga memberikan bekal penting bagi siswa untuk menghadapi masa depan, manfaat kemampuan berpikir kritis tidak hanya terbatas pada cakupan pembelajaran saat ini, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan pribadi dan profesional siswa di masa mendatang.

Berikut ini manfaat berpikir kritis bagi siswa adalah :

- 1) Meningkatkan Pemahaman: Berpikir kritis membantu siswa memahami informasi dengan lebih mendalam, melampaui pemahaman sekadar fakta-fakta dasar.
- 2) Pengembangan Kemampuan Analitis: kemampuan untuk menganalisis informasi dan melihatnya dari berbagai perspektif membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis yang kuat.
- 3) Mengambil Keputusan yang Bijaksana: Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengaktifkan berbagai opsi dan mengambil keputusan yang bijaksana dan terinformasi.
- 4) Menyelesaikan Masalah: Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih mampu menyelesaikan masalah secara efektif dan kreatif.

- 5) Kemampuan Berargumen: Berpikir kritis melibatkan kemampuan menyusun argumen dengan logistik dan mendukungnya dengan bukti yang kuat.

3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, dan mengimani ajaran agama Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk sikap bertakwa dan berakhlak mulia, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits.

Proses pembelajaran PAI sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara pendidik (guru) dan peserta didik. Interaksi ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, keyakinan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Pembelajaran ini melibatkan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemanfaatan pengalaman sebagai metode pembelajaran.

Berikut ini dasar-dasar pendidikan agama islam adalah :

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam bersumber dari prinsip-prinsip pokok yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Berikut adalah beberapa dasar-dasar Pendidikan Agama Islam:

- 1) Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pedoman, ajaran, dan petunjuk hidup bagi umat Islam.
- 2) Al-Hadits/As Sunnah, yaitu perkataan, perbuatan, dan persetujuan Rasulullah Muhammad SAW, menjadi sumber kedua dalam Pendidikan Agama Islam. Hadits memberikan penjelasan dan implementasi ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3) Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau situasi sosial yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif.

Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek serta objek penelitian berdasarkan fakta secara apa adanya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif

lapangan, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi terkait masalah-masalah yang sedang dibahas. Data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan, wawancara, pengambilan foto, analisis data, dokumentasi, catatan lapangan, dan semuanya disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Data ini tidak disajikan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Wonosobo, yang bertempat di Jl. Bhayangkara No. 12, Wonosobo, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sudah melakukan pra penelitian dengan berkunjung ke lokasi, dan lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang penguji angkat.

Penelitian memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan sesuai harapan dengan memperoleh hasil yang maksimal. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan mulai 11 Desember 2023 sampai dengan 15 Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan selama lima minggu agar peneliti lebih fokus dalam meneliti strategi pembelajaran everyone is teacher here untuk membentuk berpikir kritis siswa di SMKN 1 Wonosobo. Untuk memperoleh data, peneliti menentukan orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi, yaitu:

1. Guru PAI SMKN 1 Wonosobo
2. Beberapa Siswa SMKN 1 Wonosobo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Rekapitulasi Data

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1.	X	190	487	677
2.	XI	170	430	600
3.	XII	166	478	644
Total Jumlah Siswa				1921

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan pendidikan kejuruannya. Kurikulum yang berlaku di SMKN 1 Wonosobo yaitu kurikulum merdeka. Struktur kurikulum merdeka pada pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (jp) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- b. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau
- c. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK Negeri 1 Wonosobo diarahkan untuk mencapai struktur kurikulum merdeka tersebut.

Terdapat mata pelajaran wajib terdiri atas 9 (sembilan) mata pelajaran, yaitu pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, sejarah Indonesia, bahasa Inggris, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan prakarya dan kewirausahaan mata pelajaran wajib tersebut bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spectrum manusia kerja. Tabel dibawah ini menunjukkan struktur kurikulum.

Perubahan kurikulum SMK/Mak diawali dengan penataan ulang spektrum keahlian SMK/Mak. Spektrum keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian SMK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum keahlian SMK/Mak merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian. Konsentrasi keahlian diselenggarakan dalam program 3 (tiga) tahun atau program 4 (empat) tahun diatur lebih lanjut dalam keputusan pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan pembukuan.

Tabel 2.
Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

Mata Pelajaran		Kelas							
		X		XI		XII		XIII	
		1	2	1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional (Wajib)									
1.	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	-	-
2.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	-	-
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2	-	-
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4	-	-
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya*)	3	3	3	3	4	4	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15	4	4
B. Muatan Kewilayahan (Wajib)									
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-	-	-
C. Muatan Peminatan (Kejuruan)									
C1. Dasar Bidang Keahlian									
1.	Simulasi Dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-	-	-
2.	Fisika	3	3	-	-	-	-	-	-
3.	Kimia	3	3	-	-	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian									
1.	Gambar Teknik	4	4	-	-	-	-	-	-
2.	Mekanika Teknik	3	3	-	-	-	-	-	-
3.	Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan	3	3	-	-	-	-	-	-
4.	Teknik Pengukuran Tanah	3	3						
C3. Kompetensi Keahlian									
1.	Konstruksi Bangunan Gedung	-	-	7	7	7	7	8	8
2.	Sistem Utilitas Bangunan Gedung	-	-	7	7	8	8	8	8
3.	Perawatan Gedung	-	-	5	5	5	5	8	8
4.	Estimasi Biaya Konstruksi, Sanitasi Dan Perawatan Gedung	-	-	5	5	5	5	10	10
5.	Produk Kreatif Dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8	10	10
Jumlah C		22	22	31	31	33	33	44	44
Total		46	46	48	48	48	48	48	48

Mata pelajaran peminatan terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kerja dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Struktur kurikulum SMK Negeri 1 Wonosobo paket keahlian teknik komputer jaringan, rekayasa perangkat lunak, multimedia.

Tabel 3.
Mata Pelajaran

Mata Pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A.Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris Dan Bahasa AsingLainnya*)	3	3	3	3	4	4
JumlahA		19	19	15	15	15	15
B.Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C.Muatan Peminatan Kejuruan							
C1.Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi Dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	Fisika	3	3	-	-	-	-
3.	Kimia	3	3	-	-	-	-
C2.Dasar Program Keahlian							
1.	Sistem Komputer	2	2	-	-	-	-
2.	Komputer Dan Jaringan Dasar	5	5	-	-	-	-
3.	Pemrograman Dasar	3	3	-	-	-	-
4.	Dasar Desain Grafis	3	3	-	-	-	-
C3.Kompetensi Keahlian							
1.	Teknologi Jaringan Berbasis Luas (Wan)	-	-	6	6	-	-
2.	Administrasi Infrastruktur Jaringan	-	-	6	6	9	9
3.	Administrasi Sistem Jaringan	-	-	6	6	8	8
4.	Teknologi Layanan Jaringan	-	-	6	6	8	8
5.	Produk Kreatif Dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
JumlahC		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

Tabel 4.
Struktur kurikulum SMK Negeri 1 Wonosobo
paket keahlian akuntansi, manajemen perkantoran, pemasaran.

Mata Pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris Dan Bahasa Asing Lainnya*)	3	3	3	3	4	4
JumlahA		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan							
1.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1.	Simulasi Dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2.	EkonomiBisnis	2	2	-	-	-	-
3.	AdministrasiUmum	2	2	-	-	-	-
4.	Ipa	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1.	EtikaProfesi	2	2	-	-	-	-
2.	AplikasiPengolahAngka/ <i>Spreadsheet</i>	3	3	-	-	-	-
3.	AkuntansiDasar	5	5	-	-	-	-
4.	PerbankanDasar	3	3	-	-	-	-
C3. KompetensiKeahlian							
1.	Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang Dan Manufaktur	-	-	6	6	7	7
2.	Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah	-	-	4	4	4	4
3.	Akuntansi Keuangan	-	-	6	6	6	6
4.	Komputer Akuntansi	-	-	5	5	5	5
5.	Administrasi Pajak	-	-	3	3	3	3
6.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk Membentuk Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Wonosobo

Pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dilakukan guru pendidikan Agama Islam SMKN 1 Wonosobo sebagai salah satu solusi dari konteks kurikulum merdeka yaitu siswa menjadi pelaku dan guru menjadi fasilitator, keterangan ini

berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kholid sulaiman, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 Maret 2024, beliau mengatakan strategi *everyone is teacher here* menjadi solusi, karena di kurikulum merdeka ada sebuah konteks siswa itu sebagai pelaku dan guru menjadi fasilitator, dengan strategi ini maka kita bisa mengondisikan siswa dengan cara guru memfasilitasi dan siswa mencari materi baik dibuku maupun diinternet, kemudian siswa menjadi seorang guru atau pengajar dengan pembagian materi masing-masing bagi teman-temannya. Siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya bisa dengan media apapun, bisa hanya dengan selembar kertas, proyektor dan lain-lain. Maka dengan kondisi ini siswa sudah berupaya memperdalam materi, berupaya untuk mengaktualisasikan dirinya sehingga tumbuh kepercayaan diri, kemudian siswa juga tidak melupakan materinya, karena siswa tidak hanya menjadi guru atau narasumber tapi siswa juga belajar bersama. Maka strategi ini diharapkan menjadi strategi yang efektif dan efisien

Pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dilakukan guru pendidikan Agama Islam SMKN 1 Wonosobo salah satunya di kelas XI DKV 2 pada hari Rabu jam 10.40 sampai 14.00 WIB dengan jumlah 35 siswa. Strategi pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut adalah penjelasan masing-masing tahap:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, guru memulai dengan menyiapkan perangkat mengajar yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada fase ini, guru mempersiapkan bahan ajar, termasuk daftar absensi, buku paket, dan kertas yang berisi beberapa materi yang akan dipelajari dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here* serta alat-alat lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru membagi proses pembelajaran menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memasuki ruang kelas sambil mengucapkan salam. Kemudian, guru duduk dan menyapa siswa serta menanyakan keadaan mereka. Guru juga mengkondisikan siswa agar duduk rapi, menyiapkan alat tulis, dan menyimpan ponsel mereka di dalam tas. Setelah kondisi kelas tertib, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama, kemudian mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar.

Setelah kegiatan awal ini, guru melanjutkan dengan apersepsi, yakni mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari hari itu. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kali ini, materi yang akan dipelajari oleh kelas XI DKV 2 adalah bukti beriman.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran akan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*. Berikut adalah penjelasan prosesnya: dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema semangat beribadah dengan beribadah kepada hari akhir, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok untuk menjadi kelompok ahli, setiap kelompok ahli diberikan materi sesuai tema yang akan dibahas dan didiskusikan bersama anggota kelompok ahli. Kelompok 1 mendapatkan materi makna iman kepada hari akhir kelompok 2 mendapatkan materi menyebarkan salam, Kelompok 3 mendapatkan materi mensyukuri nikmat, kelompok 4 mendapatkan materi menepati janji, kelompok 5 mendapatkan materi menjaga lisan, kelompok 6 mendapatkan materi menutup aib, dan kelompok 7 mendapatkan materi manfaat iman kepada hari akhir. Kemudian, siswa dari kelompok ahli dibagi lagi menjadi 5 kelompok untuk menjadi kelompok asli, Setelah mendiskusikannya dengan kelompok ahli masing-masing, siswa bergabung ke kelompok asli. kemudian setiap siswa menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan sebelumnya bersama kelompok ahli. Setelah setiap anggota menjelaskan materi, sesi tanya jawab dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil observasi ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Kholid Sulaiman, M.Pd.I beliau menjelaskan sebelum dimulai, siswa diajak untuk berpikir sendiri terlebih dahulu, kemudian mereka berdiskusi dengan kelompok ahli, dan dilanjutkan dengan diskusi bersama kelompok asli untuk memahami materi yang berbeda yang akan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah selesai diskusi, beberapa peserta didik diberikan beberapa pertanyaan terkait materi-materi dalam tema oleh guru, untuk mengukur pemahaman peserta didik

3) Kegiatan Penutup

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran ini adalah kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tahap ini meliputi kegiatan evaluasi, refleksi, dan penarikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Berikut adalah penjelasan tentang kegiatan penutup tersebut. Guru juga melakukan kegiatan refleksi

dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, serta menekankan poin-poin penting untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruan materi yang mungkin dilakukan siswa saat menjelaskan materi kepada teman-temannya.

Hasil observasi pada tanggal 06 Maret 2024 sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Kholid Sulaiman, M.Pd.I, walaupun kurikulum merdeka mengatakan biarkan siswa mengeksplorasi, mencari sumber materi dari manapun, tidak hanya dari guru tapi kita ketahui bahwa ilmu agama harus hati-hati, mungkin metode ceramah sudah tertinggal tapi menurut Bapak Kholid Sulaiman sebagai guru Agama tidak bisa lepas dari itu, misal siswa sudah nyaman dalam strategi *everyone is teacher here* tanpa hambatan, tapi tantangan guru adalah bagaimana guru bisa mengontrol atau mengawasi apakah selama siswa-siswa berperan menjadi guru atau pengajar dalam strategi ini dengan materi yang ada melenceng jauh atau tidak, karena menyangkut materi agama yang mana guru harus mengawasi barangkali ketika siswa-siswa mencari materi ternyata kurang sesuai dengan ajaran agama islam yang sebenarnya, seperti ajaran agama islam ekstrem, nantinya guru harus bisa konfirmasi, bisa membenarkan, bahkan bisa meluruskan apabila siswa-siswa kita dalam menyampaikan materi kurang sesuai dari yang sebenarnya.

Pada kesimpulan akhir pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran telah berlangsung dengan baik dan lancar karena sebagian besar siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan sedikit motivasi kepada siswa untuk lebih serius dalam belajar.

Setelah seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa untuk merapikan alat tulis mereka, berdoa bersama, dan mengucapkan salam.

4) Tahap Akhir

Bapak Kholid Sulaiman, M.Pd.I menjelaskan dalam hasil wawancara bahwa pada tahap akhir guru melakukan penilaian dan pengamatan terhadap berbagai aspek pembelajaran. Guru menilai jawaban siswa atas pertanyaan yang telah diberikan, materi yang dipelajari dan disampaikan siswa kepada teman-temannya, kemampuan siswa dalam menyampaikan materi, perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam diskusi, serta sikap dan akhlak siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk Membentuk Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Wonosobo

Pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* untuk membentuk berpikir kritis siswa SMKN 1 Wonosobo, tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, karena dari faktor tersebut dapat mendorong proses pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* untuk membentuk berpikir kritis siswa, karena dengan adanya faktor pendukung akan menjadikan sekolah lebih baik terkhusus dalam proses pembelajaran.

Menurut Bapak Kholid Sulaiman, M.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam dalam hasil wawancara, faktor pendukung strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah strategi ini mudah, murah, praktis dan efisien, strategi ini tidak membutuhkan modal media yang banyak, karena memang dalam strategi ini yang menjadi kuncinya adalah siswa itu sendiri, asal siswa sudah semangat maka pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Faktor pendukung dalam strategi ini adalah sarana dan prasarana yang memadai selama proses pembelajaran seperti yang dikatakan Faiya Tul Hasanah siswi SMKN 1 Wonosobo dalam hasil wawancara. Faktor pendukung dalam strategi ini seperti yang dikatakan oleh Nofita Solichah siswi SMKN 1 Wonosobo dalam hasil wawancara adalah siswa yang aktif dalam melakukan pembelajaran, siswa sudah menguasai materi yang akan dijelaskan kepada teman-temannya, dan juga siap menerima materi yang akan diberikan oleh teman-temannya. Sedangkan, menurut Muhammad Ardeo Fadawkas siswa SMKN 1 Wonosobo, faktor pendukung strategi pembelajaran ini adalah komunikasi yang sehat, menyampaikan pendapat dengan sama rata, serta partisipasi siswa dan interaksi sesama siswa yang menyenangkan.

b. Faktor penghambat

Setelah faktor pendukung, tentu dalam setiap pelaksanaan strategi pembelajaran akan ada faktor penghambat. Faktor penghambat dijelaskan agar dapat diberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Menurut Bapak Kholid dalam hasil wawancara, penghambatnya minim, akan tetapi ada beberapa materi yang kurang hidup menggunakan strategi ini, terutama materi vital yang mana guru tidak berani melepas langsung siswa belajar mandiri, contoh materi mawaris atau faroid, pada materi ini ketika guru

menjelaskan dan siswa sudah berkonsentrasi saja belum tentu siswa akan faham, karena dalam ilmu waris siswa tidak serta merta langsung faham dan menjiwai materi ini.

Faktor penghambat dalam strategi ini yang dikatakan oleh Faiya Tul Hasanah siswi SMKN 1 Wonosobo dalam hasil wawancara adalah beberapa siswa masih ada yang bergurau jadi dalam penyampaian materi kurang tersampaikan. Sedangkan menurut Ratu Angelina siswi SMKN 1 Wonosobo, faktor penghambat dalam strategi ini adalah beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Dampak dari Strategi *Everyone Is Teacher Here* untuk Membentuk Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Wonosobo

Bapak Kholid Sulaiman dalam hasil wawancara menjelaskan dampak dari strategi *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam adalah adanya kemajuan siswa dalam berpikir kritis, siswa menjadi lebih percaya diri dan menjadi diri sendiri, siswa mejadi lebih tanggung jawab, karena setelah dia menjadi guru dan menyampaikan materi kepada teman-temannya siswa akan merasa ada tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang sudah siswa ajarkan kepada teman-temannya.

Dampak dari strategi *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam menurut Ratu Angelina siswi SMKN 1 Wonosobo dalam hasil wawancara adalah siswa menjadi bisa lebih berpikir kritis karena siswa berperan menjadi guru dan berusaha menguasai materi dengan maksimal dan mengajarkan kepada teman-temannya, siswa juga merasa lebih percaya diri dan lebih mampu untuk menyuarakan pendapat. Dampak dari strategi *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam adalah merasakan adanya perubahan dalam cara berpikir dan menganalisis menjadi lebih kritis dan kreatif, merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan menyampaikan pendapat, nofita juga belajar bagaimana dalam menyampaikan materi lebih mudah dipahami oleh teman-temannya, hal ini disampaikan oleh Nofita Solichah siswi SMKN 1 Wonosobo dalam hasil wawancara

Faiya Tul Hasanah siswi SMKN 1 Wonosobo dalam hasil wawancara mengatakan dampak strategi *everone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa dapat lebih memperdalam materi yang dipelajari, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan meningkatkan komunikasi antar sesama teman, Faiya juga merasa strategi ini membantu untuk lebih memahami materi agama dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak strategi *everone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Rudra merasakan lebih dapat berpikir kritis karena mendapat jawaban dan

pendapat yang berbeda-beda dari teman-temannya, Rudra juga merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat terutama di depan teman sekelasnya, hal ini disampaikan oleh Rudra Assegaf Zakariya siswa SMKN 1 Wonosobo Dampak strategi *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mampu berpikir lebih kritis karena dalam diskusi kelompok tidak hanya fokus kesatu pendapat saja, tetapi mempertimbangkan pendapat teman yang lain, hal ini disampaikan oleh Muhammad Ardeo Fadawkas siswa SMKN 1 Wonosobo Sedangkan, menurut Rafli Pramaditya siswa SMKN 1 Wonosobo dampak strategi *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merasa strategi pembelajaran ini membantu dalam memahami materi pelajaran dengan baik, karena kita lebih berusaha untuk memahami materi yang akan kita sampaikan dan setelahnya materi itu didiskusikan dengan teman teman.

Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk Membentuk Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Wonosobo

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SMKN 1 Wonosobo, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa strategi pembelajaran *everyone is teacher here* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan agama Islam Bapak Kholid Sulaiman, M.Pd.I termasuk salah satu model *active learning* atau model pembelajaran aktif yang mana Bapak Kholid Sulaiman, M.Pd.I juga memadukan dengan model *cooperative learning* atau pembelajaran berkelompok. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara secara aktif dan saling berbagi ide, gagasan atau pola pikir. Diskusi yang tercipta dengan menggunakan model pembelajaran ini memiliki variasi dan pola yang berbeda dari biasanya yaitu dengan memberikan waktu untuk berpikir, mengajarkan materi, saling merespons, berdiskusi dan berbagi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melatih siswa untuk lebih memiliki keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, serta melatih kemampuan berpikir kritis secara individu maupun berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman untuk saling melengkapi jawaban.

Strategi pembelajaran *everyone is teacher here* telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan strategi ini, siswa memanfaatkan banyak potensi belajar mereka, termasuk berpikir. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk memperdalam materi yang telah diberikan, sehingga mereka dapat merenung, menganalisis, dan menciptakan ide secara mandiri. Kemudian, dalam tahap berkelompok dengan kelompok ahli, siswa dapat berbagi pemikiran dengan rekan-rekan mereka. Pada tahap berkelompok dengan kelompok asli setiap siswa berperan sebagai guru yang menyampaikan materinya masing-masing dan menjawab pertanyaan dari para pendengar.

Sementara itu, siswa yang berperan sebagai pendengar mengajukan pertanyaan, dan semua siswa berdiskusi. Tahap ini membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperoleh ide-ide baru, dan memperdalam pemahaman mereka.

Sebagaimana penjelasan Melvin L Silberman dalam bukunya, strategi *everyone is teacher here* memberi kesempatan kepada setiap murid untuk bertindak sebagai guru bagi murid-murid lainnya. Strategi ini juga dapat meningkatkan keterampilan siswa mengkomunikasikan apa yang ada di dalam pikiran atau perasaan siswa kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis, sehingga memunculkan ide-ide baru yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang dunia luar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* diikuti oleh seluruh siswa kelas XI DKV 2 dengan jumlah 35 siswa, di dalam kelas siswa diarahkan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir dan keterampilan lain yang dibutuhkan selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan bertanggung jawab secara individu maupun kelompok serta adanya bantuan dari guru yang selalu memantau ketika pembelajaran. Pelaksanaan strategi *everyone is teacher* memiliki 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahapan persiapan guru mempersiapkan alat, bahan dan perangkat ajar, selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru melakukan proses pembelajaran dengan pelaksanaan strategi *everyone is teacher here* dengan tiga rangkaian kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, setelah itu tahapan terakhir yang merupakan penilaian selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* di SMKN 1 Wonosobo sudah menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, serta siswa pun dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis nya karena selama proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berperan menjadi guru dan mengajari teman lainnya, disertai diskusi dengan teman lainnya dapat menciptakan lingkungan dan situasi yang mampu merangsang serta mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat mohammad yusuf dalam jurnalnya bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada model pembelajaran kooperatif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu pembelajaran direspon positif oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan sebagian besar siswa sudah mengerti tujuan dari tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*, akan tetapi tetap diperlukan dampingan dan bimbingan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan strategi ini terdapat beberapa tahapan, beberapa tahapan tersebut membuat siswa berkontribusi aktif dan tercipta suasana kondusif. Adapun pelaksanaan strategi *everyone is teacher here* memiliki 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Penjelasan dari ketiga tahapan dipaparkan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, guru menyiapkan alat, bahan dan perangkat mengajar untuk memenuhi kebutuhan selama proses mengajar, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, buku paket, absensi, alat tulis dan lainnya yang berguna untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Larlen bahwa persiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sangat diperlukan, seperti guru harus menyiapkan materi dengan kreatif, inovatif dan dapat membawa suasana kelas menjadi menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan disertai persiapan yang matang oleh guru dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan di SMKN 1 Wonosobo sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, guru sudah berusaha untuk memberikan stimulus agar siswa dapat membuka dan mempersiapkan pikirannya serta dirinya dalam menerima materi baru dan mengikuti pembelajaran. Guru juga sudah berusaha membuat siswa fokus pada materi yang akan dipelajari dengan bantuan buku paket siswa yang mana terdapat tujuan pembelajaran yang dapat dibaca oleh setiap siswa. Guru pun sebisa mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat aktif dan semangat selama proses pembelajaran yang menjadikan kondisi kelas menjadi kondusif.

2) Kegiatan inti

Tahapan dalam kegiatan inti adalah pelaksanaan strategi *everyone is teacher here*, tahapan ini dilaksanakan di SMKN 1 Wonosobo sudah berjalan dengan baik, dengan sedikit inovasi dalam langkah-langkah strategi pembelajaran *everyone is teacher here*. Berdasarkan hasil pengamatan di XI DKV 2 siswa akan berkelompok

yang diberi nama kelompok asli dan dibagi materi dengan memulai untuk berpikir sendiri dalam memperdalam materi tersebut, kemudian berkelompok dengan kelompok yang diberi nama kelompok ahli, untuk mendiskusikan materi dan setelah itu siswa akan kembali kepada kelompok asli untuk menjadi guru dengan menjelaskan materi yang telah dibagi dan didiskusikan Bersama kelompok ahli kepada teman-temannya yang lain dan berdiskusi dalam kelompok asli.

Tahapan inti ini memiliki persamaan dengan penjelasan Helmiati, bahwa dalam proses pembelajaran semakin banyak potensi belajar dalam diri siswa dilibatkan maka akan semakin baik pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa serta semakin efektif pembelajaran, dan sebaliknya semakin kurang guru melibatkan potensi belajar siswa selama proses pembelajaran maka akan semakin kurang yang didapatkan siswa dan semakin tidak efektif pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan inti, guru berperan sebagai fasilitator dan memantau jalannya pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat sampai kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Kegiatan penutup

Tahapan dalam kegiatan penutup dalam strategi pembelajaran *everyone is teacher here* terdiri dari kegiatan evaluasi, refleksi dan kesimpulan, jadi kegiatan penutup dilaksanakan cukup baik. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat marno dan idri menyatakan bahwa menutup pembelajaran merupakan usaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari, mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran dan menentukan keputusan dalam pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi-materi dalam tema, untuk mengukur pemahaman peserta didik dan memberikan point kepada setiap kelompok terhadap hasil pelaksanaan strategi *everyone is teacher here*. Guru melaksanakan kegiatan refleksi dan kesimpulan dengan menyimpulkan dan mengulas materi secara point penting dari yang sudah dipelajari dan memberikan motivasi belajar.

4) Tahap Akhir

Pada tahap akhir guru melakukan penilaian secara keseluruhan selama proses pembelajaran mengenai penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan hasil dan perolehan yang telah di capai oleh siswa. Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Kokom Komalasari menyatakan bahwa penilaian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Jadi penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa sedikit demi sedikit selama kegiatan pembelajaran dan agar guru mengerti sejauh mana perkembangan siswa yang diajarkan olehnya.

Pembentukan Berpikir Kritis Siswa SMKN 1 Wonosobo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Wonosobo dengan melalui observasi dan wawancara telah menunjukkan adanya pembentukan dalam kemampuan berpikir kritis siswa sesudah pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*. Adapun indikator dalam berpikir kritis yang dipilih peneliti menurut Syahnadin Nuridha, dan Risa Dwita Harianti dalam jurnalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Aspek Berpikir Kritis

No	Aspek yang diukur	Indikator
1	Analisis	1. Kemampuan memecah masalah ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil
2	Evaluasi	1. Kemampuan menilai kekuatan dan kelemahan argumen
3	Refleksi	1. Kemampuan untuk mempertimbangkan kembali pemikiran atau tindakan 2. Kemampuan untuk mengidentifikasi alternatif atau sudut pandang yang berbeda
4	Komunikasi	1. Kemampuan mengungkapkan ide atau argumen secara jelas dan efektif 2. Kemampuan untuk mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain dengan baik
5	Kemandirian	1. Kemampuan untuk berpikir secara mandiri tanpa terlalu banyak dipengaruhi oleh opini orang lain 2. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran sendiri

Ada 5 aspek dalam mengukur keterampilan berpikir kreatif, adapun penjelasan pada setiap aspek. Pertama, siswa menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi masalah yang kompleks dan memecahkannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Siswa juga menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi untuk menyelesaikannya, dan mengevaluasi solusi yang mereka temukan. Mereka dapat menggunakan pendekatan kolaboratif dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Pada hal ini ditunjukkan ketika siswa diberi materi oleh guru untuk dijelaskan kepada teman-temannya, siswa mulai menganalisis materi tersebut dan juga berdiskusi dengan teman kelompok ahli, begitu juga ketika siswa sudah berperan menjadi guru dan terdapat pertanyaan dari teman pendengarnya siswa akan menganalisis pertanyaan tersebut dan berdiskusi dengan teman yang lain.

Kedua, siswa lebih berhati-hati saat menilai apakah suatu argumen atau informasi itu benar atau tidak. Mereka lebih waspada terhadap hal-hal yang dianggap hanya berdasarkan omongan tanpa alasan yang jelas atau bukti yang kuat. Hal ini ditunjukkan ketiga siswa yang sedang berperan menjadi guru, teman yang menjadi pendengar bertanya dari mana sumber materi yang dipaparkan. Ketiga, siswa mulai mempertimbangkan kembali pemikiran atau tindakan mereka, serta melihat berbagai sudut pandang yang berbeda setelah berdiskusi dengan teman-temannya. Keempat, Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pemikiran mereka secara lisan. Mereka mungkin menjadi lebih efektif dalam menyampaikan ide-ide mereka kepada orang lain. Hal ini terlihat ketika siswa berperan menjadi guru dan menyampaikan materi kepada teman-temannya. Kelima, Siswa menjadi lebih mandiri dan menjadi diri sendiri dalam berpikir dan mengambil keputusan, hal ini terlihat ketika siswa melaksanakan pembelajaran dengan strategi *everyone is teacher here* dimana siswa berperan menjadi guru dan pendengar sedangkan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan penjelasan diatas semua aspek berpikir kritis tersebut sudah tercapai dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*, siswa secara aktif dan maksimal menggunakan keterampilan berpikirnya. Akan tetapi tidak semua siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya secara sempurna dan maksimal karena masih ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan kurangnya pengetahuan sehingga membuat mereka tidak percaya diri terhadap hasil pemikirannya sendiri.

Sebagaimana teori yang menjelaskan alasan penting berpikir kreatif harus dikembangkan pada siswa, yaitu agar mampu membangun kualitas berfikir siswa sehingga menghasilkan pembelajaran dengan baik dan membangun kepercayaan diri. Jadi semakin dikembangkan keterampilan berpikir kritis siswa maka akan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar juga keberhasilan dalam hidup.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk Membentuk Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* untuk membentuk berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMKN 1 Wonosobo, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah peneliti rangkum dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 5
 Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1	strategi pembelajara ini mudah, murah, praktis dan efisien, dan tidak membutuhkan modal media yang banyak.	Tidak semua materi apat diterapkan menggunakan strategi ini, karena beberapa materi kurang hidup jika menggunakan strategi ini.
2	Sarana dan prasarana yang memadai selama proses pembelajaran.	Beberapa siswa masih bergurau, menyebabkan kurangnya fokus dalam penyampaian materi.
3	komunikasi yang sehat, menyampaikan pendapat dengan sama rata, interaksi sesama siswa yang menyenangkan.	beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya.
4	siswa yang aktif, sudah menguasai materi yang akan dijelaskan kepada teman-temannya, dan juga siap menerima materi yang akan diberikan oleh teman-temannya.	

Adapun solusi dan upaya yang dilakukan guru berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang peneliti temukan, dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi pada saat proses pembelajaran dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*, yaitu: menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang kurang maksimal ketika menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here*, memantau siswa yang merasa kesulitan dan kurang konsentrasi agar memahami materi yang dibahas, mengetahui karakter siswa, menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan bersih, meningkatkan literasi siswa dengan menugaskan siswa membaca buku paket dan referensi dari internet di rumah sebelum jadwal pembelajaran agar siswa sudah memiliki pengetahuan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faisah Syafaruddin dalam jurnalnya yang menjelaskan selain guru melakukan strategi pembelajaran, siswa lebih menambah pengetahuannya secara mendalam dengan cara mencari materi melalui buku maupun internet.

Dampak Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk Membentuk Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Wonosobo

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* untuk membentuk berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMKN 1 Wonosobo, terdapat beberapa dampak dari pelaksanaan strategi ini. Terdapat kemajuan siswa dalam berpikir kritis yang mengacu pada kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam, menganalisis informasi dengan lebih kritis, dan mengembangkan argumen yang didasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Siswa didorong untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan mengevaluasi berbagai argumen secara

kritis saat berdiskusi dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Benyamin Nanga dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa berdiskusi dengan temannya mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berpikir secara kritis agar dalam proses pembelajaran dapat terarah.

Siswa merasa lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka, berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengambil peran sebagai guru atau pembelajar aktif dalam proses belajar mengajar, dan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antar sesama teman. melalui kesempatan menjadi pengajar sementara dalam proses pembelajaran, siswa mendapatkan pengalaman yang membangun kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Melalui strategi ini, siswa juga belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengungkapkan pandangan mereka sendiri, dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Daryanti yang dijelaskan dalam jurnalnya bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* menciptakan percaya diri siswa yang tinggi dan suasana komunikasi yang menguntungkan. Ketika siswa menyampaikan pendapatnya di depan kelas menunjukkan sikap yang baik, diantaranya kejelasan penyampaian yang baik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain, menjawab pertanyaan dengan penuh percaya diri dan menerima sanggahan atau kritik dari orang lain secara lapang dada.

Siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan kemajuan akademik mereka sendiri, serta terhadap pembelajaran teman-teman mereka. Saat sedang berperan menjadi guru siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa materi yang mereka sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh teman sekelas mereka. Pendapat ini didukung juga dengan penjelasan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat membangun rasa tanggung jawab sedikit demi sedikit melekat pada diri siswa, dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai rasa tanggung jawab serta dapat memenuhi kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang baik.

Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama, tetapi juga belajar untuk mengaitkan dan mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman dan situasi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendapat ini didukung oleh pendapat Yoyo Zakaria Ansori yang mengatakan Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan juga dirancang untuk menjadikan

peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian yang berjudul strategi pembelajaran *everyone is teacher here* untuk membentuk berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan agama Islam siswa SMKN 1 wonosobo dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian di SMKN 1 Wonosobo menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *everyone is teacher here* yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Kholid Sulaiman, M.Pd.I, merupakan model pembelajaran aktif dan kooperatif yang efektif. Strategi ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, berbagi ide, dan berpikir kritis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Siswa berperan sebagai guru yang mengajarkan materi kepada teman-temannya, memfasilitasi diskusi, dan saling menjawab pertanyaan, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan pemahaman materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dengan respon positif dari siswa. Dukungan dan bimbingan dari guru juga penting untuk keberhasilan strategi ini, yang melibatkan persiapan matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran.
2. Lima aspek yang mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa dalam strategi pembelajaran *everyone is teacher here* meliputi: (1) Kemampuan mengidentifikasi dan memecah masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil, yang terlihat saat siswa menganalisis materi dan berdiskusi dalam kelompok. (2) Ketelitian dalam menilai kebenaran argumen atau informasi, yang ditunjukkan ketika siswa menanyakan sumber materi. (3) Kemampuan mempertimbangkan kembali pemikiran dan melihat berbagai sudut pandang, yang tercapai melalui diskusi dengan teman-teman. (4) Kepercayaan diri dalam mengungkapkan pemikiran secara lisan, yang tampak saat siswa menyampaikan materi sebagai guru. (5) Kemandirian dalam berpikir dan mengambil keputusan, yang muncul saat siswa berperan sebagai guru dan pendengar. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kreatif, beberapa masih mengalami kesulitan karena kurangnya konsentrasi dan pengetahuan. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif penting untuk meningkatkan kualitas berpikir siswa, yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran dan kehidupan mereka.

3. Penelitian tentang strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Wonosobo mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kemudahan, efisiensi, sarana dan prasarana yang memadai, komunikasi yang sehat, serta siswa yang aktif dan siap mengajar serta menerima materi. Namun, terdapat faktor penghambat seperti beberapa materi yang kurang cocok dengan strategi ini, perilaku siswa yang kurang fokus, dan ketidakpercayaan diri siswa dalam menyampaikan materi. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan ini termasuk memilih strategi yang sesuai untuk materi tertentu, memantau dan membantu siswa yang kesulitan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta meningkatkan literasi siswa dengan tugas membaca di rumah. Upaya ini bertujuan untuk memastikan siswa lebih siap dan percaya diri dalam proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan dampak positif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa mampu mengajukan pertanyaan mendalam, menganalisis informasi secara kritis, dan mengembangkan argumen logis. Mereka didorong untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengevaluasi argumen secara kritis melalui diskusi. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mengambil peran sebagai pengajar. Pengalaman ini meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman dan membangun kepercayaan diri. Siswa juga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka dan teman-teman, memastikan materi disampaikan dengan baik, mendukung pendapat tentang pentingnya strategi pembelajaran yang membangun rasa tanggung jawab. Selain pemahaman konsep agama yang lebih dalam, siswa juga belajar mengaitkan dan mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Wonosobo saran yang bisa peneliti sampaikan adalah pahami secara mendalam tujuan pembelajaran dan konteks di mana strategi ini akan diterapkan. Penting untuk menyelaraskan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Persiapkan materi pembelajaran dengan teliti, identifikasi bagian yang kompleks, dan rencanakan tahapan pembelajaran dengan cermat, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kembangkan keterampilan komunikasi siswa dengan memberikan perhatian khusus pada kemampuan menyampaikan ide dengan jelas dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Berikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran. Dorong kolaborasi dan diskusi antara siswa, serta

ajak mereka untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengevaluasi argumen secara kritis. Terakhir, kaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, I. H. (2013). Berpikir kritis matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177-186.
- Ardiansyah, A. S., Agung, G. H., Cahya, N. D., & Dinasari, A. (2022, February). Upaya mengembangkan keterampilan 4C melalui challenge based learning. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 5, pp. 627-637)*.
- Atikasari, I. (2014). Penerapan metode everyone is a teacher here dalam pembelajaran IPS kelas IV semester II di MI Negeri Jambusari Cilacap tahun pelajaran 2013/2014 (Undergraduate thesis, Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto). Retrieved from <https://repository.uinsaizu.ac.id/1996/>
- Budimansyah, D. dkk. (2009). *PAKEM Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.
- Daradjat, Z. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanti, D. (2018). Dampak strategi pembelajaran everyone is a teacher here bagi hasil belajar siswa ditinjau dari keterampilan berkomunikasi.
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (7th ed.)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UNSIQ). (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo: FITK.
- Fazri, Z. M. dkk. (2017). Penerapan model cooperative learning tipe everyone is teacher here untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 (Undergraduate thesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta). Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/10384/7601>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jamaluddin, J. (2016). Kemampuan berpikir kreatif siswa SD dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).

- Kokom, K. (2013). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Larlen, L. (2013). *Persiapan guru bagi proses belajar mengajar*. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi, 3(1).
- Listiana, L. (2013, July). *Pemberdayaan keterampilan berpikir dalam pembelajaran biologi melalui model kooperatif tipe GI (group investigation) dan TTW (think, talk, write)*. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 10, No. 1).
- Marno & Idris, M. (2010). *Strategi & metode pengajaran: Menciptakan keterampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, Ali, N., Suti'ah, & Azizah, S. L. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nanga, B. (2023). *Penerapan metode diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir kritis siswa kelas 3 SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36-46.
- Nuridha, S., & Hardianti, R. D. (2022, August). *Pengukuran critical thinking skills siswa menggunakan four-tier multiple representation test*. In *Proceeding Seminar Nasional IPA* (pp. 234-238).
- Nurlaelasari, V. S., & Rosidah, A. (2020, November). *Model pembelajaran everyone is a teacher here untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 26-32).
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roby Firmandil Diharjo, Budijanto, & Dwiyono Hari Utomo. (2017). *Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik*. *Prosiding TEP dan PDs*, (39).
- Sanjani, M. A. (2021). *Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa*. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Sleman: PT Kanisius.
- Silberman, M. L. (2022). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran* (16th ed.). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suatini, N. K. A. (2019). *Langkah-langkah mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa*. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41-50.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. (2017). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran everyone is a teacher here terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN IV Mayoa Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah (Undergraduate thesis, FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar). Retrieved from <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1-Abstrak.pdf>
- Suparman, A. (1997). Desain instruksional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafaruddin, F. (2019). Strategi guru dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pergis Ganra Kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Syarifuddin, K. (2018). Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyoko, E. P. (2012). Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, M. (2018). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SD dengan menerapkan strategi everyone is a teacher here pada model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 18-29.
- Zubaidah, M. (2023). Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMPN 4 Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).